



OCTOBER 2016



# SEED

## THE UNITY OF FAITH *p.4*

---

DOES GOD WANT ME TO BE RICH? *p.8*

*If you want to be rich, you  
are at the right place*

---

HOW FAR IS TOO FAR? 2.0

*p.10*

*Not as far as you would like*

---



## WHAT'S INSIDE

3

### EASY DIGEST

Unity In Diversity In Christ

4-7

### MAIN SEED

The Unity Of Faith

8-9

### INTERACTIVE

Does God Want Me To Be Rich?

10-11

### RELATIONSHIP

How Far Is Too Far? 2.0

12-13

### CAMPUS / CAREER

Uang Akar Dari Segala Kejahatan?

14

### MY STORY

Job Satisfaction In Christ

15

### NEWS/EVENTS

Seminar  
Christmas Celebration

16

### HIGHLIGHTS

BIG Nursing Home Visit



## EDITORIAL

Shalom ROCK Sydney,

Tema bulan ini adalah Unity of Faith, yaitu kita diajarkan untuk menggunakan iman kekristenan kita yang benar untuk menjadi saksi Kristus dalam segala hal, seperti kesaksian Rasul Paulus didalam Alkitab (Main Seed). Selain itu, iman kita juga dapat dibedakan berdasarkan karakteristik yang menunjukkan posisi iman kita sekarang ini (Easy Digest).

Uang dan Pekerjaan adalah dua hal yang selalu menjadi parameter kehidupan manusia di dunia ini, dimana uang merupakan anugerah Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita sehari-hari. (Career). Kepuasan dalam pekerjaan tidak bisa didapatkan dengan kekuatan sendiri, melainkan karena kasih karunia Tuhan (My Story).

Marilah kita dipanggil Tuhan untuk bertanding dengan pertandingan iman yang benar dan berkat kemenangan Iman yang menjadi seperti Yesus, maka kita tidak akan pernah kekurangan sesuatu untuk melakukan kehendak Tuhan. Amin.

Edwan Putro

### FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED

# UNITY IN DIVERSITY IN CHRIST

By Edwan Putro

Iman kekristenan (Ibrani 11:1) selalu berdasarkan Janji Tuhan yang ternyata dapat dibedakan berdasarkan karakteristik. Di karakteristik manakah posisi imanmu berada sekarang ini? Menurut <http://www.trusting-in-jesus.com/levelsoffaiht.html>, ternyata Alkitab menunjukkan 14 macam iman kekristenan, yaitu:

1. **Common Faith** - Iman secara umum yang dipercaya oleh semua orang Kristen bahwa Yesus adalah Sang Juru Selamat. (Titus 1:4)
2. **Weak Faith** - iman lemah yang mempunyai sedikit damai sejahtera dan sukacita. (Roma 14:23)
3. **Great Faith** - iman hebat dan pantang menyerah sampai semuanya terkabulkan. (Matius 8:8-10)
4. **Genuine Faith** - iman sejati yang mengalir dari hati yang benar dengan hasrat untuk melakukan hal dengan benar. (2 Timotius 1:5)
5. **Active Faith** - iman dengan perbuatan berdasarkan Roh Kudus dan firman Tuhan. (Yohanes 15:7)
6. **Faith without Works** - iman tanpa perbuatan yang hanya percaya Alkitab secara harafiah. (Yakobus 2:18)
7. **Unwavering Faith** - iman teguh yang percaya Tuhan tanpa ada keraguan sama sekali. (Ibrani 10:23)
8. **Wavering Faith** - iman bimbang dan selalu ragu-ragu dalam segala hal dan tindakan. (Yakobus 1:6)
9. **Little Faith** - iman takut dan kurang percaya kepada Tuhan. (Matius 8:26)
10. **Faith without Root** - iman tanpa dasar yang kuat yang mudah jatuh kedalam percobaan. (Lukas 8:13)
11. **Historical Faith** - iman berdasarkan sejarah untuk meyakinkan orang modern. (Yohanes 5:39)
12. **Strong Faith** - iman kuat dan tidak mudah menyerah. (Roma 4:20-21)
13. **Human Level of Faith** - iman manusia yang yakin akan suatu obyek atau seseorang, yang akan menghancurkan iman akan Firman Tuhan.
14. **Growing Faith** - iman yang terus menerus berkembang menjadi iman yang hebat untuk menyenangkan Tuhan. (2 Tesalonika 1:3)

Dari bermacam-macam karakteristik iman kekristenan ini terdapat Unity in Diversity in Christ (berbeda-beda tetapi tetap satu dalam Kristus). Marilah kita menggunakan dasar Common Faith untuk mencerminkan kekristenan kita dalam kehidupan sehari-hari.





# THE UNITY OF FAITH

*By Ps. Samuel Jusuf*

“Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan. Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi.” I Timotius 6:10-12

Sudah menjadi virus yang tersebar ke seluruh dunia bahwa semua orang haus akan kesuksesan, kelimpahan materi dan ingin memiliki keuangan yang melimpah. Bahkan, yang sangat disayangkan di dalam Gereja juga terbentuk sebuah kesimpulan “Tanda Tuhan berkenan adalah dengan kesuksesan materi yang berlimpah” dan “Kaya Raya dan Sukses = The Will of God”.

# UNITY

Tidak pernah timbul dalam pikiran kita adalah bahwa kesuksesan bisa dari setan dan Tuhan bisa saja mengijinkan kita melewati kegagalan. Jika setan tidak bisa menghentikan anda, dia akan membuat anda sukses diluar jalan Tuhan alias cara dunia dan cara manusia! Saya hampir tidak pernah mendengar ada pendapat yang berkata bahwa promosi yang tiba-tiba atau sebuah pintu kesempatan yang tiba-tiba terbuka untuk cepat dapat banyak uang bisa saja adalah “JEBAKAN” setan untuk membuat kita keluar dari jalan Tuhan.

Sebenarnya jenis tipuan setan seperti ini adalah tipuan yang sudah ada sejak jaman nenek moyang kita dan sudah terlalu banyak anak-anak Tuhan yang berhasil dihancurkan imannya dengan tipuan kesuksesan dan kemakmuran seperti ini. Salah satu penyebabnya adalah karena kita memandang kehidupan bergereja seperti kita memilih toko untuk belanja daripada melihatnya sebagai sebuah keluarga yang ditempatkan Tuhan melalui karya Roh Kudus untuk menjadi rumah tempat kita bertumbuh dan berlindung! Sudah berapa banyak pernikahan hancur setelah sebuah promosi yang besar dialami oleh suami istri yang tadinya rukun dan bahagia? Berapa banyak anak-anak yang jatuh kedalam pergaulan yang salah setelah mereka menikmati kelimpahan materi?

Kesuksesan adalah titik pertemuan usaha yang sungguh-sungguh dengan bakat yang kita kembangkan secara maksimal yang akan memberikan dampak pada orang-orang disekitar arena panggilan kehidupan kita. Tetapi tidak semua kesuksesan berasal dari Tuhan, dan juga sebaliknya yaitu tidak semua yang kita sebut kegagalan berasal dari setan. Kegagalan dan keadaan yang membuat kita frustrasi bisa saja berasal dari Tuhan. Kegagalan dan frustrasi bisa saja dikirim Tuhan untuk membuat posisi hidup kita kembali pada jalan kebenaranNya!

Seperti Paulus yang berusaha untuk memberitakan injil ke Asia. Secara sangat mengejutkan, dia “dilarang” pergi ke Asia oleh Roh Kudus. Lalu, Paulus berusaha pergi ke Bitinia, “dan Roh Kudus tidak mengijinkan mereka, lalu mereka melewati Misia, dan sampailah mereka di Troas....” Ketika di Troas, Paulus dan rekan-rekannya sungguh-sungguh mencari tahu kemana sebenarnya mereka harus pergi. Akhirnya, mereka mendapatkan “penglihatan diwaktu malam”. Mereka melihat seseorang menggapaikan tangannya serta meminta dengan sangat untuk mereka datang ke Makedonia. Sekarang barulah mereka mengalami sebuah penjabolan *spiritual*!

Kadangkala kita bisa melihat lebih jelas pada waktu malam hari! Ada masanya kita mengalami keadaan “malam gelap” terlebih dahulu sebelum terjadi sebuah penglihatan akan menjadi jelas bagi kita. Juga seringkali kita harus mengalami kesalahan dan kesulitan terlebih dahulu sebelum kita dapat menemukan jalan keluar atau jawaban dari sebuah pergumulan yang sedang kita hadapi.

Selama ini, kita terus berusaha untuk bisa mencapai tujuan dan visi kita. Akan tetapi, jalan yang sebenarnya adalah membawa kita menuju Antiokia, suatu tempat yang tidak pernah kita pikirkan sebelumnya dan mungkin saja tidak sesuai dengan tujuan kita. Seperti Paulus, di Antiokia inilah dia mengembangkan karunia yang ada padanya sehingga dia bertumbuh menjadi guru, nabi, dan rasul yang sangat luar biasa.

Antiokia adalah tempat yang membuat pengurapan kita menjadi dewasa dan siap untuk diutus dan dipakai sesuai dengan kehendak Roh Kudus yang sempurna! Hal inilah yang dikatakan bertanding dalam pertandingan iman yang sudah ditentukan bagi kita untuk mencapai tujuan ilahi.

Setiap jenis pengajaran yang hanya ditujukan untuk memperoleh keuntungan saja, bukanlah pengajaran yang Injil ajarkan. Hidup kerohanian yang benar adalah rasa puas dan dengan pribadi Tuhan, bukan dengan embel-embel yang lainnya. Kita lahir ke dunia dengan tidak membawa apa-apa, juga kita tidak akan bisa membawa material apapun waktu kita kembali ke Tuhan lewat kematian.

- Asal ada makanan dan pakaian, itu sudah sangat cukup (I Timotius 6:7-8).

- Iman akan memusatkan pengharapan kita hanya kepada pribadi Tuhan yang hidup, dan membuat kita bisa melatih hidup ini untuk hal-hal yang ilahi (I Timotius 4).

Kita di panggil Tuhan bukan untuk menjadi kaya atau menginginkan kekayaan lebih dari hal-hal yang rohani, tetapi kita dipanggil untuk bertanding dalam pertandingan iman yang benar seperti Paulus, dan berkat kemenangan Iman yang menjadi seperti Yesus maka kita tidak akan pernah kekurangan sesuatu untuk melakukan kehendak Tuhan di bumi seperti di sorga. Amin.





# Does God want me to be rich?

*By Ferdinand Haratua*

If you want to be rich, you are at the right place. God wants you to be rich. Jesus said that He came so that you may have an abundant life (John 10:10). However, the Bible also says that those who desire to be rich will fall into temptation and many people have wandered away from Jesus because of it (1 Tim 6:9-10).

## **The wrong kind of rich**

The Bible is as clear as daylight on this matter; do not desire to be rich. Because “those who desire to be rich fall into temptation, into a snare, into many senseless and harmful desires that plunge people into ruin and destruction.” (1 Tim 6:9)

The word “rich” here means to be plentifully supplied, and the Bible tells us to run away as far as you can from wanting this kind of rich (v11).

If you need more reasons, just read a few verses back:

- Verse 7 says, we brought nothing into the world, and nothing we will take when we leave the world.
- Verse 8 says, if we have food and clothing, we should be content.

The Bible have plenty of warnings against material richness. For example, Luke 12:15,



“Take care, and be on your guard against all covetousness, for one’s life does not consist in the abundance of his possessions.” And in 1 John 2:15-16, “Do not love the world or the things in the world. If anyone loves the world, the love of the Father is not in him. For all that is in the world—the desires of the flesh and the desires of the eyes and pride of life—is not from the Father but is from the world.”

### **The right kind of rich**

The good news is, there is another kind of rich that we should desire instead. The right kind of rich life is an abundant life. Jesus says, “I came that they may have life and have it abundantly.” (John 10:10)

The word “abundant” here means to have something in abundance or more than enough, and Jesus said he came to give us this kind of life.

Now, you may be asking, “What then is this abundant life?” Well, I am glad you ask. Let’s keep on reading the rest of John 10 and we will see. The Bible tells us that an abundant life is like sheep whose lives are dependent entirely on the good shepherd and they listen to his voice. To have an abundant life, we must trust Jesus, the good shepherd. Not only in that He knows what is best for us, but He will give us what is best. This means, sometimes we may not like what we get, but we trust Him nonetheless; because “we know that for those who love God all things work together for good, for those who are called according to his purpose.” (Romans 8:28)

### **Pursue these things**

The difference between the two kind of riches may be subtle, but one will lead us away from Jesus and to destructions, the other will draw us closer to Him and to eternal life. The Bible tells us to run away from one, and to pursue the other.

Being rich in God is to be dependent on Him, not independent. Being rich in God is to trust him wholly that He is good even though our circumstances may not seem good. Those who are rich in God are those who pursue the right kind of riches. The Bible says, “Pursue righteousness, godliness, faith, love, steadfastness, gentleness. Fight the good fight of the faith. Take hold of the eternal life to which you were called and about which you made the good confession in the presence of many witnesses.” (1 Timothy 6:11–12)



# How Far is Too Far? 2.0

By Yosia Yusuf

SEED • 2016 • RELATIONSHIP

I recently re-read a book that says, "God's major intent in creating sex was that it serves as a living witness of the spiritual oneness between Christ and the church." He then goes on to say, "the way we behave sexually must conform to that which God has created sex to illustrate the life-changing nature of the gospel." <sup>1</sup> Stop here for a second and ask yourself if you agree with the two statements above? If you don't, then stop reading. The rest of this article is not for you. But if you do, then please continue.

I'm sure most of us have struggle with the question, how far is too far, in the way we relate sexually to members of the opposite sex. Especially in the category of dating. The bible seems to be silent on the 'do' and 'don't do' in dating. We know that Bible says no to sex before marriage, but what about the steps before it? Is 1<sup>st</sup> base okay? 2<sup>nd</sup> base? 3<sup>rd</sup>? However, if you agree with the two premises above, then the Bible is not as silent as one might assume. In fact, the Bible is quite clear on the matter. So how far is too far? Are you ready? Let's answer the question.

Okay, I lied. Before we answer it, we need to establish few things. If you look at the Bible, you will find three different categories for male-female relationship. Have a look at the picture below and see if you agree. If you don't, *adios*. Thank you for reading this far. I'll see you next time.

## FAMILY

SEXUAL  
RELATIONS  
**PROHIBITED**

## NEIGHBOR

SEXUAL  
RELATIONS  
**PROHIBITED**

## MARRIAGE

SEXUAL  
RELATIONS  
**COMMANDED**

Congratulation! You are still reading. Let me warn you though that what comes next might disturb your dating life. So if you are happy with the way your dating life is right now, then quickly close this article and move on.

Still here? Then let's go!

Sexual relations with family? Ewwwww. I don't think many of us will have issue with that. The Bible is clear that no sexual activity is to occur between blood relatives.

Sexual relations within marriage? YES! Can we have more please? The Bible not only promotes it, it commands it! Since sex is a picture of the gospel, your enjoyment of sex within marriage is an expression of Christ's enjoyment of becoming one with his church.

Sexual relations with neighbour? NO. That much is clear right?

*"Okay, you are telling me things I already know. So how far is too far?"* I assume that if you are dating, he or she would not fall in family category. Nor are you married. So he or she is in neighbour category. Which mean all kind of sexual relations are prohibited. ALL KIND. *"Okay. What about kissing?"* Good question. Is kissing sexual or not? Clearly some forms of kissing are nonsexual. We kiss our family and in some culture they kiss their neighbour. But I'm sure you are asking about the other kinds of kissing. One that you don't do with your family or neighbour. Looking at the three categories, that forms of kissing belongs to the marriage category. Why? Precisely because they are sexual in nature.

How far is too far?

Anything that does not belong to family and neighbour category belongs to marriage category. There is no 'in-between' neighbour and marriage. Whatever you won't do with your family or neighbour because doing so would be sexually inappropriate, that thing is of sexual nature and belongs to the marriage relationship.

How far is too far? Not as far as you would like. Sorry but I'm not sorry.



'The book is called "Sex, dating and relationships" by Gerald Hiestand and Jay Thomas. I highly recommend everyone to read it!



## UANG AKAR DARI SEGALA KEJAHATAN?

By Diana Turnip

Uang, uang dan uang, selalu menjadi topik utama dalam kehidupan manusia di dunia. Tak seorang pun yang tidak membutuhkan uang. Itulah sebabnya kita berkali-kali diingatkan agar berhati-hati dengan uang. Begitu pentingkah hal ini? Sangat penting!

*“Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.”*

I Timotius 6:10

Berdasarkan ayat ini, yang menjadi akar segala kejahatan adalah **CINTA UANG**, bukan “uang” maupun “tidak punya uang”. Uang adalah anugerah Tuhan berupa alat sarana pertukaran yang jika digunakan dengan baik akan mendatangkan kebaikan. Uang itu tidak jahat, tetapi cinta terhadap uang bisa membawa seseorang kepada segala jenis kejahatan.

Dalam hidup ini, ada hal-hal yang bersifat materi yang perlu kita penuhi, seperti makanan, pakaian dan juga tempat tinggal. Belum lagi kebutuhan-kebutuhan lain seperti biaya pendidikan, listrik, air, semuanya memerlukan uang. Karena itu kita harus bekerja. Dengan bekerja kita mendapatkan upah (uang). Kita semua menyadari pentingnya uang dalam kehidupan ini, tapi di sisi lain uang juga dapat menimbulkan masalah besar bagi yang memilikinya, karena dapat mempengaruhi prinsip dan gaya hidup. Berhati-hatilah!



Uang bisa menjadi hamba yang baik, namun juga bisa menjadi tuan yang sangat jahat tergantung bagaimana menyikapinya. Ada orang-orang tertentu yang rela mengorbankan harga diri atau menjual diri demi mendapatkan uang, ada yang menempuh jalan sesat dan melanggar hukum (seperti korupsi) demi meraup uang, bahkan ada yang nekat melakukan tindak kejahatan semata-mata demi mendapatkan uang. Ini berarti uang bukan lagi menjadi hamba yang kita atur dan kendalikan, melainkan sudah menjadi tuan dan berhala dalam hidup seseorang. Mereka mengira bahwa jika telah memiliki banyak uang dalam jumlah yang besar akan mengalami kepuasan. Faktanya? Berapa pun jumlah uang yang dimiliki seseorang tidak akan pernah memberikan kepuasan kepadanya. *“Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang,”* (Pengkotbah 5:9).

Orang yang tidak pernah merasa cukup dengan harta yang dimilikinya, walau telah memiliki segudang kekayaan, pada dasarnya adalah orang yang miskin karena mereka masih saja merasa kurang dan selalu kurang. Sebaliknya orang yang senantiasa bisa bersyukur atas apa yang dimiliki dan di segala keadaan adalah orang yang kaya, sebab kekayaan sejati itu bukan diukur dari banyaknya uang atau melimpahnya harta, tapi bersumber pada kepuasan batiniah. Rasul paulus berkata, *“...ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kitapun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.”* (1 Timotius 6:7-8).





# Job Satisfaction In Christ

By Asya Syafaati

Sebelum lulus kuliah, saya selalu ingin mendapatkan pekerjaan. Gaji dan posisi tidaklah menjadi masalah. Pada saat itu, saya berpikir bahwa selama saya bisa bekerja di bidang yang sesuai dengan studi saya, saya pasti akan puas. Kenyataannya, saya tidak bertahan lama di pekerjaan pertama saya. Selama hampir setahun bekerja, saya mulai merasa bosan dan akhirnya memutuskan untuk pindah ke sektor yang lebih menantang.

Meskipun masih bekerja di sektor yang sama, saya sudah pindah pekerjaan beberapa kali semenjak lulus kuliah. Alasannya beragam, namun pastinya saya tidak pernah merasa puas dengan pekerjaan yang pernah saya jalani. Sepertinya selalu ada pekerjaan lain yang lebih menarik, perusahaan yang lebih besar dan posisi yang lebih tinggi.

Apa yang saya jalani setelah lulus kuliah sangat berbeda dengan pemikiran saya waktu masih kuliah. Pada dasarnya, manusia sulit untuk merasa puas sehingga sehebat apapun manusia, dia akan selalu merasa 'kurang'.

Berdasarkan pengalaman pribadi, saya belajar dua hal penting mengenai hidup dalam kepuasan:

1. Percaya bahwa Tuhan menempatkan kita di satu tempat dan mengijinkan kita menjalani suatu proses untuk mendatangkan kebaikan (Roma 8:28)
2. Segala sesuatu di dalam hidup kita adalah kasih karunia Tuhan. Bahkan kebutuhan hidup yang paling dasar (keselamatan) tidak bisa didapatkan dengan kekuatan sendiri.

*"Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."* (Filipi 4:11-12)



# Save the Date



**SEMINAR WITH  
PDT. DR. TIMOTIUS ARIFIN TEDJASUKMANA**  
Friday, 4<sup>th</sup> & Saturday, 5<sup>th</sup> November 2016

.....



**SEMINAR PRAISE & WORSHIP WITH  
SARI SIMORANGKIR**  
Friday, 18<sup>th</sup> November 2016 (*untuk umum*)  
Saturday, 19<sup>th</sup> November 2016 (*khusus tim Praise & Worship - vokalis, musisi, soundman/multimedia/lighting*)

**CHRISTMAS CELEBRATION**  
(with Sari Simorangkir)  
Sunday, 20<sup>th</sup> Nov 2016

ALL EVENTS WILL BE HELD AT ROCK CENTRE: 1/83-85 WHITING STREET, ARTARMON

## ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

### FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00  
Location : ROCK Sydney Centre  
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

### SUNDAY SERVICES

General, Children, Teenager at 10:00  
Youth : 17:00  
Location : ROCK Sydney Centre  
1/83-85 Whiting St, Artarmon  
NSW, Australia

### SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00  
Location : ROCK Sydney Centre  
1/83-85 Whiting St, Artarmon  
NSW, Australia

### ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia  
Phone : 0418 633 720  
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

### ROCK on WWW

**Our new-look church website!**  
[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)



**Join us on Facebook!**  
[www.facebook.com/RockSydneyChurch](http://www.facebook.com/RockSydneyChurch)



**Tune in to our Tweets:**  
<http://twitter.com/#!/rocksydney>



**Doubly blessed through our Podcast:**  
<http://podcast.rocksydney.org.au/>



# BIG Nursing home visit

ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia... - Yakobus 1:27

